

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg pada dua pembacaan selang lima menit selama waktu rehat yang cukup. Hipertensi yang berkepanjangan (*persistent*) dapat menyebabkan penyakit arteri koroner, merusak ginjal, dan menyebabkan masalah pada otak jika tidak diketahui secara dini dan ditangani dengan baik. Sebagian banyak orang-orang hipertensi memiliki tekanan darah yang tidak terjaga dengan baik, dan jumlahnya terus bertambah. Maka dari itu, perlu melibatkan segala pihak termasuk ahli hipertensi, pemerintah, dan masyarakat untuk mengontrol tekanan darah (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2015), sekitar 30% dari ± 7 milyar penduduk dunia tidak terdeteksi adanya tekanan darah tinggi (*underdiagnosed condition*). Hal ini lantaran tekanan darah tinggi tidak memiliki gejala yang jelas. Jika timbul gejala seperti sakit kepala, sakit leher, dan lain-lain, belum tentu yang bersangkutan menderita darah tinggi. Padahal tekanan darah tinggi jelas merusak organ seperti ginjal, jantung, otak, mata dan organ lainnya. Oleh karena itu, tekanan darah tinggi sering disebut sebagai pembunuh senyap yang berbahaya atau *silent killer* (Kemenkes RI, 2021).

Menurut angka kejadian hipertensi yang dipublikasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diketahui bahwa angka kejadian penyakit ini muncul lebih tinggi di negara berkembang seperti Indonesia dibandingkan di negara maju. Angka prevalensi diperkirakan akan terus bertambah dari tahun ke tahun, mencapai 972 juta orang di seluruh dunia atau 26,4 persen penduduk dunia menderita hipertensi, dan meningkat menjadi 29,2 persen di tahun 2025 mendatang (WHO, 2015).

Data Riskesdas 2018 menjelaskan bahwa angka kejadian hipertensi di Indonesia pada penduduk usia 18 tahun ke atas adalah 34,1% berdasarkan

hasil pengukuran. Angka kejadian hipertensi pada perempuan (36,85%) cukup tinggi dibandingkan pada laki-laki (31,34%). Angka kejadian hipertensi sedikit lebih banyak di perkotaan yaitu sebesar 34,43 persen dibandingkan di pedesaan sebesar 33,72 persen. Angka kejadian hipertensi tercatat di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1 persen dan angka kejadian hipertensi terendah terdapat di Provinsi Papua sebesar 22,2 persen. Provinsi Lampung tercatat menempati urutan ke-16 dari 34 provinsi di Indonesia dengan persentase 29,94% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Lampung, disebutkan kasus hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021, angka prevalensi hipertensi tertinggi berada di Kabupaten/Kota Lampung Tengah dengan estimasi penderita hipertensi sekitar 300 ribu penderita. Sedangkan peringkat dua tertinggi yaitu pada Kabupaten/Kota Lampung Timur sekitar 267 ribu penderita. Kabupaten/Kota Bandar Lampung berada di peringkat keenam dengan estimasi penderita hipertensi sekitar 196 ribu penderita (Dinkes Lampung, 2021).

Masyarakat saat ini telah banyak yang mengadopsi gaya hidup yang tidak baik faktor yang mempengaruhi ialah perubahan sosial, ekonomi, ekologi dan juga perubahan waktu dan generasi. Contoh yang lebih nyata adalah merokok, mengurangi aktivitas fisik, konsumsi makanan berlemak dan berkalori tinggi serta konsumsi alkohol yang diduga merupakan faktor resiko penyakit tidak menular. Ditambah lagi dengan aktivitas sehari – hari yang menyita waktu, seseorang melupakan olahraga dan gemar konsumsi makanan serba praktis dan mengandung kolesterol tinggi, menyebabkan kadar kolesterol dalam tubuh semakin bertambah (Ridwan, 2002).

Obesitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan lemak abnormal dalam tubuh. Obesitas meningkatkan risiko berkembangnya aterosklerosis dalam banyak cara. Orang dengan berat badan berlebih cenderung mempunyai kadar kolesterol dan lemak yang lebih tinggi dalam darah dan kadar HDL yang lebih rendah. Hal yang sama berlaku untuk tekanan darah. Orang berbadan gemuk cenderung memiliki tekanan darah yang

tinggi (Nilawati, Mahendra, & Djing, 2008). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dana & Maharani, 2022) didapatkan hasil bahwa seseorang dengan IMT kategori gemuk maupun obesitas mencerminkan tingginya kadar kolesterol total, LDL, dan trigliserida. Studi ini menunjukkan bahwa IMT memiliki hubungan yang signifikan dengan kadar kolesterol darah. Korelasi 0,4 menunjukkan korelasi sedang bahwa semakin tinggi IMT seseorang, semakin tinggi kadar kolesterol darahnya.

Sebuah penelitian (Solikin & Muradi, 2019) menemukan bahwa di Puskesmas Sungai Jindah pada Tahun 2019 terdapat keterkaitan antara hubungan kadar kolesterol darah penderita hipertensi dengan derajat hipertensi dengan nilai signifikan 0,004 dari 41 responden. Kadar kolesterol dengan batas tinggi sebanyak 27 responden (65,58%) dengan sebagian besar responden memiliki hipertensi derajat II. Berdasarkan penelitian lain (Siregar dkk., 2019) di Klinik Pratama Satbrimob Polda Jambi didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 45 responden (53,6%) memiliki kadar kolesterol tinggi. Pada pria didapatkan kadar kolesterol tinggi lebih banyak 29 responden (56,86%) sedangkan perempuan 16 responden (48,48%).

Hipertensi termasuk dalam urutan kedua penyakit terbanyak yang didiagnosa tahun 2021 pada beberapa Puskesmas di Bandar Lampung (Dinkes Lampung, 2021). Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung termasuk dalam salah satu puskesmas yang berlokasi di daerah perkotaan dan padat penduduk, memiliki tingkat kunjungan yang tinggi. Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung adalah puskesmas rawat inap yang berlokasi di Kec. Kedamaian, Kota Bandar Lampung yang meliputi 7 kelurahan. Menurut data dari Profil Kesehatan UPT Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2021 terdapat 10 penyakit terbanyak yang diobati setiap tahunnya. Penyakit hipertensi berada di urutan kedua tetapi memiliki jumlah kasus mencapai 8.900 kasus setelah di urutan pertama yaitu penyakit *common cold* dengan jumlah kasus mencapai 12.934 kasus. (PKM_SATELIT.Pdf, n.d.).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2022.
- b. Mengetahui distribusi kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2022.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2022.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2022 berdasarkan nilai rujukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi dalam perkembangan ilmu di bidang kimia klinik tentang gambaran kadar kolesterol total pada pasien

penderita hipertensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya serta sebagai upaya pengendalian dalam meminimalisir risiko penyakit tidak menular.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan di Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang gambaran kadar kolesterol total terhadap kejadian hipertensi, sehingga khususnya yang menderita hipertensi dapat menjaga pola hidup sehat dan berwaspada terhadap asupan kolesterol agar kadar kolesterol dalam darah normal.

c. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian dapat memberikan informasi kepada instansi pemerintah dalam hal pengobatan dan pemberian asupan makanan bagi penderita hipertensi yang melakukan perawatan. Serta memberikan informasi kepada instansi pemerintah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam menjaga kadar kolesterol pada penderita hipertensi dan menjelaskan pentingnya melakukan pemeriksaan secara berkala.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang penelitian yang dilakukan adalah kimia klinik dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian berlokasi di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung. Variabel penelitian ini adalah kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2022. Populasi penelitian ini adalah buku register pasien yang didiagnosa hipertensi di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2022. Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi penderita

hipertensi yang melakukan pemeriksaan kadar kolesterol total berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dan tercatat pada data rekam medik pasien di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2022. Analisis data penelitian ini adalah analisis univariat untuk mendapatkan distribusi kadar kolesterol total penderita hipertensi dan disajikan dalam tabel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023.